

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Firm Size*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.. Jika dilihat dari *trade-off theory*, perusahaan besar dengan segala kemampuannya memiliki akses untuk masuk kedalam pasar modal, sehingga perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Hal inilah yang membuat banyak perusahaan besar mengurangi jumlah uang yang dipegang atau tidak memiliki cadangan kas sama sekali. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan itu. Sebaliknya hal itu tidak berlaku untuk perusahaan kecil yang biasanya memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar modal sehingga perusahaan kecil lebih memiliki banyak uang kas yang dipegang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.
2. Variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Arah koefisien variabel bernilai negatif menunjukkan semakin tinggi nilai *leverage*, maka dapat menurunkan nilai *cash holding*. Hal ini berarti

Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi *Leverage* mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan banyak bergantung pada sumber dana eksternal bukan pada kas, sehingga akan mengurangi saldo kas yang ditahan. Selain itu perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan mereka harus membayar cicilan utang mereka ditambah dengan bunganya.

3. Variabel *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini disebabkan keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang tidak melihat jumlah *Cash Holding* perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh motif perusahaan dalam memegang kas belum tentu dijadikan tolak ukur mengenai keputusan penghindaran pajak atau tidak, namun biasanya dijadikan tolak ukur untuk kelanjutan proses perusahaan atau untuk proses investasi.
4. *Firm Size*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil *adjusted R Square* sebesar 0,498 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Firm Size*, *Leverage* dan *Tax Avoidance* sebesar 49,8%. Sedangkan sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur atau diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Sesusai dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang mencerminkan jika nilai leverage tinggi maka pembiayaan perusahaan banyak bergantung pada sumber dana eksternal bukan pada kas maka dari itu manajemen perusahaan disarankan untuk membuat cadangan kas yang sesuai dengan kebutuhan dan memperhatikan tingkat leverage.
2. Bagi Bank. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang mencerminkan jika nilai leverage tinggi maka pembiayaan perusahaan bergantung pada pendanaan pihak eksternal maka dari itu bank disarankan untuk memperhatikan kebutuhan dana investasi perusahaan di Indonesia dan juga memperhatikan jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar kembali pinjaman.
3. Bagi Pembaca laporan keuangan. khususnya shareholder dapat menggunakan informasi nilai variabel leverage yang tinggi dalam penelitian ini sebagai sarana untuk menilai kebijakan cash holding yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur lain untuk meneliti *Tax Avoidance* dikarenakan *Effective Tax Rates* (ETR) tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap cash holding sebagai pengukuran *Tax Avoidance*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti *Book Tax Difference* (BTD).

5. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah rentang waktu penelitian agar dapat melihat kondisi secara lebih menyeluruh sehingga hasil pengamatan lebih akurat.
6. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain misalnya modal kerja bersih, cash conversion cycle yang dapat menjelaskan cash holding. Modal kerja bersih merupakan pengganti uang tunai karena pada saat dibutuhkan, modal kerja bersih dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan. Perusahaan dengan modal kerja bersih yang banyak cenderung memiliki cash holding dalam jumlah yang sedikit. Cash conversion cycle adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang dimiliki perusahaan untuk diubah menjadi inventory agar kembali lagi menjadi kas. Perusahaan akan memiliki cash holding dalam jumlah yang sedikit apabila perusahaan cycle memiliki conversion cash yang singkat.